Jurnal Penelitian Perawat Profesional
Volume 7 Nomor 1, Februari 2025
e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757
http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP

POLA PERILAKU PENCARIAN KESEHATAN DAN PERILAKU SWAMEDIKASI OLEH PERAWAT: SEBUAH TINJAUAN SISTEMATIS

Afrizal Nur Kadir[1*], Abdul Muhith[1], Siti Nur Hasina[2]
[1]Program Studi Magister Terapan Keperawatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Smea No. 57 Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia
[2]Departemen Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Jl. Smea No. 57 Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia
*afrizalnurk329@gmail.com

ABSTRAK

Perawat merupakan sosok yang memberi asuhan keperawatan secara menyeluruh kepada pasien. Tugas ini datang dengan konsekuensi dan risiko yang besar bagi perawat. Kondisi dilemma dan konflik prioritas internal diri perawat bisa saja terjadi akibat gesekan tuntutan tugas dan kondisi hidup pribadi. Perilaku mencari pelayanan kesehatan atau health-seeking behavior (HSB) merupakan protokol yang harus dijalankan untuk memperoleh pelayanan akibat perubahan status kesehatan. Nyatanya ada berbagai macam penyebab yang menjadikan perawat gagal menjalankan praktik ini sebagaimana semestinya. Praktik ini kemudian dinilai rendah bahkan negatif pelaksanaannya dan mengarahkan perawat mengambil jalan pintas yaitu dengan melakukan pengobatan sendiri/swamedikasi atau self-medication behavior (SMB) yang berisiko. Tujuan dari literature review ini untuk mengetahui kecenderungan prevalensi praktik HSB dan SMB pada perawat. Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu literature review dengan menggunakan database jurnal dari Google scholar, Pubmed, dan Science direct dalam rentang waktu 2019-2024 dengan kata kunci "Health-seeking behavior", "Self-medication Behavior", dan "Nurse" didapatkan hasil sebanyak 940 artikel. Artikel diseleksi sesuai kriteria dan didapatkan hasil 20 artikel yang siap untuk ditelaah.

Kata kunci: health-seeking behavior; perawat; self-medication behavior

NURSES' PATTERNS OF HEALTH-SEEKING BEHAVIOR AND SELF-MEDICATION BEHAVIOR: A SYSTEMATIC REVIEW

ABSTRACT

Nurses are the ones who provide comprehensive nursing care to patients. This huge task comes with great consequences and risks for the nurses themselves. The condition of dilemma and internal priority conflict for nurses can occur due to the friction between task demands and personal life conditions. Health-seeking behavior (HSB) is a protocol that must be carried out to obtain services due to changes in health status. In fact, there are various causes that make nurses fail to carry out this practice as they should. This practice is then rated poorly and even negatively in implementation and leads nurses by engaging in self-medication or self-medication behavior (SMB), which is risky. The purpose of this literature review is to determine the trends in the prevalence of HSB and SMB practices in nurses. The method used in this article is a literature review utilizing journal databases from Google scholar, Pubmed, and ScienceDirect in the 2019-2024 timeframe with the keywords "Health-seeking behavior", "Self-medication Behavior", and "Nurse", resulting in 940 articles. The articles were selected according to the criteria and 20 articles were ready to be reviewed.

Keywords: health-seeking behavior; nurses; self-medication behavior

PENDAHULUAN

Perawat merupakan lini terdepan dalam tatanan pelayanan kesehatan. Posisi dan tugas ini memberikan beban dan tekanan pekerjaan pada perawat dalam memberikan pelayanan

kesehatan yang membuat mereka harus bertanggung jawab atas perawatan pasien secara langsung dan menyeluruh. Kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan bergantung pada kapabilitas tenaga kesehatan dan status kesehatan mereka sendiri. Berdasarkan beberapa pertimbangan ini, kecenderungan tenaga kesehatan terutama perawat akan mengarah kepada salah satu perilaku yang dinilai efisien dalam menjaga kondisi tetap prima dalam bekerja, meskipun dilain sisi perilaku tersebut kerap kali ditinjau sebagai perilaku yang berisiko (Baracaldo-Santamaría et al., 2022). Dalam konteks ini, perilaku yang dimaksud adalah self-medication behavior, perilaku untuk melakukan pengobatan secara madiri atau yang biasa dikenal dengan istilah swamedikasi.

Self-medication behavior didefinisikan sebagai praktik dalam mendiagnosa dan melakukan intervensi dari penyakit yang diderita tanpa membutuhkan saran atau petunjuk dari konsultasi medis yang professional (Ayalew, 2017). Praktik self-medication behavior secara global menunjukkan prevalensi yang bervariasi dari 32.5% hingga 81.5%, hasil yang sangat tinggi. Sementara di Indonesia sendiri memiliki prevalensi kejadian yang konsisten sangat tinggi. Tercatat dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) menunjukkan peningkatan dalam 3 tahun terakhir dengan nilai pada tahun 2020 (72.19%), 2021 (84.23%) dan tahun 2022 (84.34%). Hasil ini menunjukkan bahwa praktik self-medication behavior baik dalam skala global maupun skala nasional, baik praktik oleh masyarakat secara umum maupun dalam lingkup tenaga kesehatan terutama dokter dan perawat adalah sangat tinggi dan tentu berisiko.Terlepas dari praktik self-medication behavior yang berisiko, salah satu tindakan yang diharapkan dari kondisi seseorang dengan penyakit atau menurunnya status kesehatan pada khalayak umum adalah praktik health-seeking behavior. Praktik ini dipahami sebagai segala aktivitas yang dilakukan oleh individu yang memahami dirinya berada dalam kondisi masalah kesehatan atau penyakit dengan tujuan untuk mencari rujukan yang tepat. Hal ini dipengaruhi oleh proses pembuatan keputusan (decision-making) yang lebih jauh diatur oleh aspek individual, keputusan rumah tangga, norma masyarakat dan ekspektasi sesuai karakter dan perilaku seseorang (Olenja, 2004).

Praktik self-medication behavior maupun health-seeking behavior merupakan output dari proses berfikir dan keputusan yang diambil berdasarkan kondisi yang sedang dialami. Keputusan perawat untuk menggunakan self-medication behavior atau health-seeking behavior dapat mempengaruhi tidak hanya kesehatan mereka sendiri tetapi juga kualitas perawatan kesehatan yang mereka berikan kepada pasien. Keputusan perawat dalam menentukan perilaku atau langkah yang diambil untuk mengatasi masalah kesehatan diri sendiri tidak serta merta bergantung pada pilihan, akan tetapi berbagai macam faktor dan ini merupakan fenomena umum di kalangan perawat (Fawibe et al., 2017).Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan juga mempunyai peran sebagai role model yang patut ditiru, maka dari itu perilaku maupun sikap yang dipilih sangat mempengaruhi pihak lainnya terkhusus dalam tatanan fasilitas kesehatan yang berinteraksi dengan pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan praktik health-seeking behavior dan self-medication behavior yang dilakukan perawat, gambaran dampak dari perilaku yang dilakukan serta mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi perawat sulit mempraktikkan health-seeking behavior yang sesuai serta menghindari praktik self-medication behavior yang berisiko.

METODE

Artikel ini menggunakan metode *systematic literature review*. Pencarian artikel dilakukan pada bulan September-Oktober 2024 dengan menggunakan database jurnal dari *Science*

direct, *Pubmed*, dan *Google Scholar*. Pencarian artikel jurnal dilakukan secara sistematis dari 5 tahun terakhir 2019-2024 dengan kata kunci pencarian "*Health-seeking Behavior AND/OR Self-medication Behavior AND Nurses"* untuk mencari artikel yang relevan. Peneliti akan menyaring artikel secara keseluruhan dari referensi yang dipilih tanpa terkecuali berdasarkan judul dan abstrak, sehingga semakin banyak mendapatkan artikel yang relevan. Kriteria inklusi pada *systematic review* ini yaitu 1) Pustaka merupakan hasil penelitian dibidang keperawatan atau bidang yang sesuai, 2) Pustaka memiliki akses baca bebas *(full-text / open access)*, 3) Pustaka merupakan terbitan/publikasi dalam rentang lima tahun terakhir (2019-2024), 4) Pustaka mengandung pembahasan yang sesuai dengan topik yang disusun. Sedangkan kriteria eksklusi *systematic review* ini yaitu 1) Penelitian yang tidak memiliki akses baca bebas, 2) Penelitian yang tidak memuat minimal satu variabel dari topik yang sudah ditentukan, 3) Pustaka yang berbentuk review, baik *narrative/traditional review*, *literature/systematic review* dan *meta-anaylisis*.Artikel yang telah didapat dari database akan dilakukan penilaian dengan menggunakan metode DSVIA yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, yang berisi tentang 1) Judul artikel, 2) Penulis dan tahun publikasi artikel, 3) Metodologi penelitian (desain, sampel, variabel, intervensi dan analisis), 4) Hasil Penelitian.

Proses Pencarian Literatur

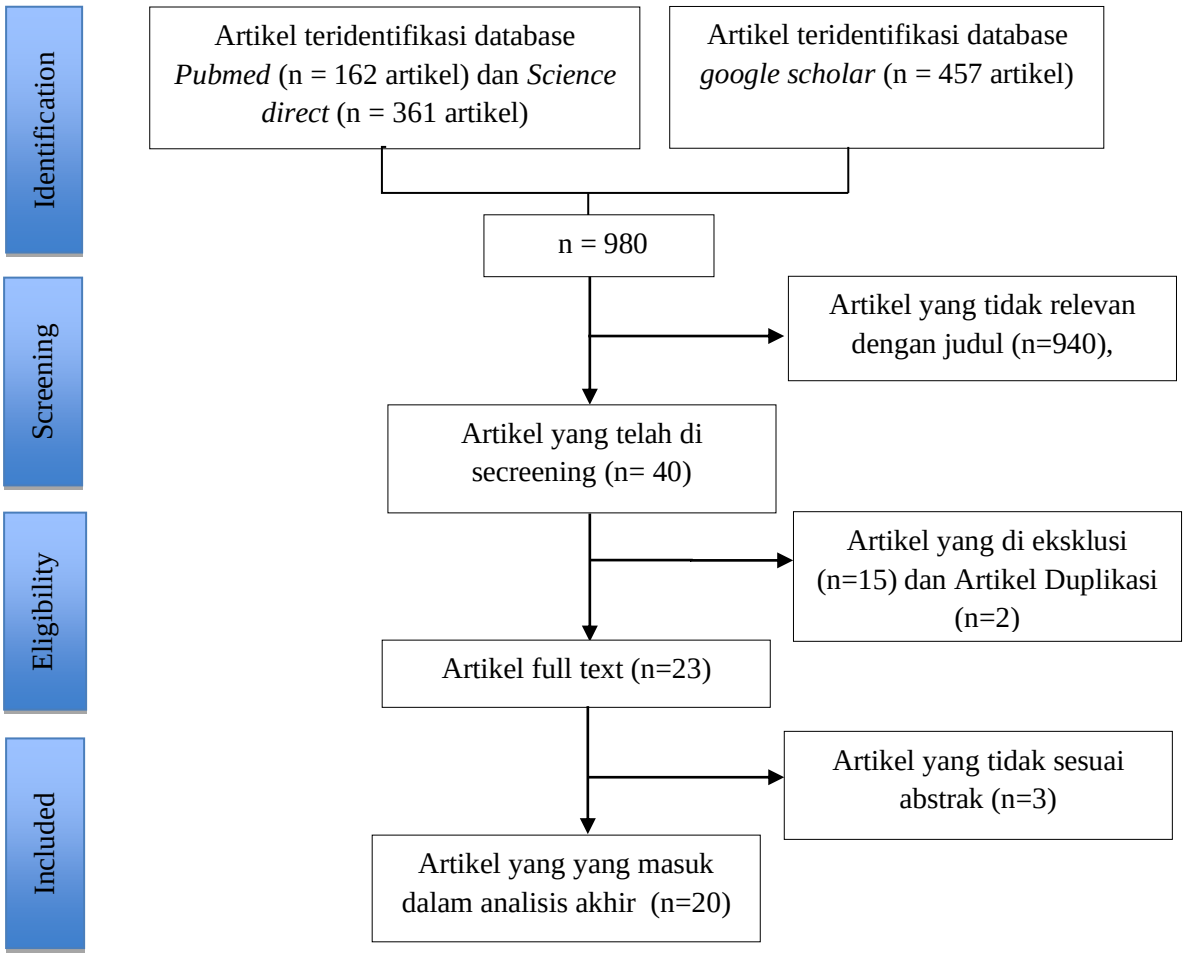

HASIL

Studi literatur awal ditemukan sebanyak 980 artikel (361 dari *Science direct*, 162 dari *Pubmed*, dan 457 dari *Google Scholar*). Setelah diseleksi sesuai kriteria inklusi dan mengeluarkan artikel yang tidak sesuai didapatkan 20 artikel yang telah ditelaah.

Tabel 1.
Metode Distraksi Data

No.	Judul, Penulis dan Tahun Publikasi Artikel	Metodelogi Penelitian (Desain, Subyek, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
1	*Awareness and Practice of Proper Health Seeking Behaviour and Determinant of Self-Medication among Physicians and Nurses in a Tertiary Hospital in Southwest Nigeria* (Adewoye et al., 2019)	Desain: Studi Deskriptif dengan pendekatan *Cross-sectional* Subyek: Sampel sejumlah 270 partisipan yang terdiri dari 106 dokter dan 164 perawat. Variabel: *Health Seeking-Behaviour* (HSB) dan *Self-Medication Behaviour* (SMB). Faktor yang mempengaruhi praktik SMB. Instrumen: Angket *Semi-structured self-administered questionnaire*. Analisis: *Pearson chi-square* dengan *Level of Significance* sebesar 5%.	- Hasil penelitian mengenai *"Awareness of Proper Health Seeking Behaviour (PHSB)"* menunjukkan hasil yang sangat baik dengan tingkat kesadaran akan PHSB yang tinggi (*high awareness*) baik perawat maupun dokter. Nilai $p > \alpha$ (0,05). - Hasil penelitian mengenai *"Health Seeking Practice"* memiliki hasil yang bertolak belakang dengan PHSB. Berarti tingginya nilai *awareness* tidak diikuti dengan tingginya *practices* yang dilakukan. Nilai $p < \alpha$ (0,05). - Hasil penelitian mengenai *"Self-Medication Behaviour (SMB)"* meningkat dipengaruhi oleh factor usia, pengalaman, jumlah jam kerja, dan ada atau tidaknya jaminan kesehatan. Nilai $p < \alpha$ (0,05
2	*Health Seeking Behavior and Self-Medication Practice among Undergraduate Medical Students in a Selected Private Medical College in Bangladesh* (Khan et al., 2024)	Desain: Studi Deskriptif dengan pendekatan *Cross-sectional* Subyek: Sampel sejumlah 293 partisipan yang merupakan mahasiswa kesehatan. Variabel: *Health Seeking-Behaviour* (HSB) dan Bentuk *Self-Medication Behaviour* (SMB) yang berkaitan dengan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku. Instrumen: Angket *Semi-structured self-administered questionnaire*. Analisis: *Mann-Whitney U-Test* (Untuk variable dependen dengan data orninal) dan *Kruskal-wallis H-Test* (Untuk variable independent dengan data kategorikal).	- Hasil penelitian mengenai *"Awareness of Health Aspects"* menunjukkan hasil yang positif, dan mayoritas partisipan yaitu mahasiswa Kesehatan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kesehatannya. - Hasil penelitian mengenai *"Self-Medication Prevalent"* menunjukkan hasil yang tinggi. Artinya mahasiswa Kesehatan kebanyakan melakukan praktek swamedikasi dengan jenis obat-obatannya seperti paracetamol, penghilang nyeri dan antibiotik. Hal ini dilatar belakangi oleh kesibukan jadwal untuk pemeriksaan, menganggap masalah yang dihadapi adalah masalah minor dan sebagian kecil memanfaatkan resep obat sebelumnya.
3	*Knowledge attitude and convenience on self-medication practices among university students in*	Desain: Studi Deskriptif dengan pendekatan *Cross-sectional* Subyek: Sampel sejumlah 417 partisipan yang merupakan mahasiswa dari 5 universitas berbeda. Variabel: *Critical Aspects of Self-Medication Practice* (SMP)	- Hasil penelitian mengenai *"Medication Knowledge* dan *Adverse Drug Reactions Knowledge"* menunjukkan hasil: Semakin baik pengetahuan tentang medikasi maka semakin sering melakukan praktik swamedikasi. - Hasil penelitian mengenai *"Attitude Towards Self-Medication"* memiliki hasil yang positif. Berarti tingginya nilai *attitudes* terhadap

No.	Judul, Penulis dan Tahun Publikasi Artikel	Metodelogi Penelitian (Desain, Subyek, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
	Bangladesh exploration using structural equation modeling approach (Tohan et al., 2024)	meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku. Instrumen: Angket *Structured questionnaire* dengan teknik *face-to-face Interviews.* Analisis: Statistik Deskriptif, *One-way ANOVA, Confirmatory Factor Analysis (CFA),* dan *Structural Equation Modelling (SEM).*	swamedikasi maka semakin tinggi nilai praktik swamedikasi. - Hasil penelitian mengenai *"Convenient perceived Self-Medication"* menunjukkan hasil semakin tinggi kenyamanan terhadap swamedikasi maka semakin tinggi praktik swamedikasi.
4	*Relationship between the Health Literacy and Self-Medication Behavior of Primary Health Care Clientele in the Hail Region, Saudi Arabia: Implications for Public Health* (Alqarni et al., 2023)	Desain: Studi investigasi dan korelasi dengan pendekatan *Cross-sectional* Subyek: Sampel sejumlah 384 partisipan yang merupakan pasien kunjungan di fasilitas Kesehatan utama untuk *medical check-up.* Variabel: *Associated Factors of Health Literacy* dan Kecenderungan *Self-Medication Behaviour* Instrumen: Angket *self-administered questionnaire* meliputi *BRIEF Health Literacy Screening Tool* dan *Self-Medication Scale.* Analisis: *Multiple linear regression and correlation data analysis*	- Hasil penelitian mengenai *"Health Literacy"* menunjukkan hasil: mayoritas responden memperoleh *Health Literacy* melalui *Online Sources.* - Hasil penelitian mengenai *"Associated Factors"* seperti faktor demografi memiliki hasil : hubungan yang signifikan dengan skor/nilai praktik *Self-medication Practice,* artinya praktik swamedikasi sangat bergantung pada faktor yang mempengaruhi dan terlihat jelas klusterisasinya. Nilai $p < \alpha$ (0,05). - Hasil penelitian mengenai *"Health Literacy and Self-Medication Behaviour Correlation"* menunjukkan hasil: hubungan yang signifikan *(positive correlation)* antara BRIEF dan SMB. Semakin tinggi pengetahuan tentang Kesehatan, maka kewaspadaan praktik swamedikasi juga meningkat sehingga lebih berhati-hati dalam Tindakan swamedikasi. Nilai $r = 421$, $p < 0{,}001$
5	*Health seeking behavior and self-medication practice among undergraduate medical students of a teaching hospital: A cross-sectional study* (Khadka et al., 2022)	Desain: Studi *web-based* dengan pendekatan *Cross-sectional* Subyek: Sampel sejumlah 210 partisipan yang merupakan pasien mahasiswa Kesehatan. Variabel: *Health Seeking-Behaviour* (HSB) dan *Self-Medication Behaviour* (SMB). Instrumen: Angket *self-administered questionnaire* meliputi *Knowledge, attitude* dan *practices.* Analisis: *Mann-Whitney U-Test* dan *Kruskal-wallis H-Test.*	- Hasil penelitian mengenai *"Health Awareness"* menunjukkan hasil: mayoritas responden (88.9%) memiliki *awareness* yang tinggi mengenai aspek kesehatan meliputi fisik, mental dan sosial. - Hasil penelitian mengenai *"Health Seeking Behaviour"* menunjukkan hasil 38.9% partisipan menganggap fasilitas kesehatan terdekat sudah menjawab kebutuhan *health seeking need.* 42.8% partisipan cenderung memilih fasilitas kesehatan yang lain. Hal ini juga dipengaruhi oleh penentu sosial dan budaya. - Hasil penelitian mengenai *"High Self-Medication Drug Use"* menunjukkan hasil penggunaan obat terbanyak dari golongan NSAIDs, Antacids dan PPIs.
6	*Parental health-seeking behavior on self-medication, antibiotic use, and antimicrobial resistance in*	Desain: Studi *web-based* dengan pendekatan *Cross-sectional.* Subyek: Sampel sejumlah 624 partisipan dengan sasaran orang tua dengan anak yang sakit. Variabel: *Knowledge, attitude* dan *practices of Self-Medication Behaviour* (SMB). *Health*	- Hasil penelitian mengenai *"Knowledge, attitude and practice (KAP)"* menunjukkan hasil: adanya korelasi yang signifikan diantara ketiga domain tersebut berkaitan dengan *Health Seeking Behaviour.* Nilai $p = 0.01$ ($p < \alpha$ 0.05). - Hasil penelitian mengenai *"Health Seeking Behaviour"* menunjukkan hasil mayoritas

No.	Judul, Penulis dan Tahun Publikasi Artikel	Metodelogi Penelitian (Desain, Subyek, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
	children (Paulsamy et al., 2023)	*Seeking Behaviour (HSB).* Instrumen: Angket *survey self-administered questionnaire.* Analisis: *Chi-Square* (Untuk data kontinius dan kategorik), *One-way ANOVA, dan Fisher Exact test. Adjusted Odd Ratios (aOR) dan confidence interval (CI) 95%*.	partisipan memilih memberikan medikasi di rumah dan menggunakan resep obat sebelumnya. - Hasil penelitian mengenai *"Self-Medication Practices"* menunjukkan hasil 54% orang tua melakukan swamedikasi kepada anak mereka. Praktik SMP ini juga sangat dipengaruhi oleh gender orang tua laki-laki, memiliki anak berlebih, adanya kualifikasi professional dari orang tua, tinggal di daerah kota, memiliki penghasilan bulanan yang tinggi dan orang tua bekerja di fasilitas kesehatan. - Hasil penelitian mengenai *"Knowledge and proficiency in antibiotics"* menunjukkan hasil mayoritas partisipan menunjukkan pengetahuan yang kuat mengenai antibiotik. - Hasil penelitian mengenai *"Attitude on Antibiotics Usage"* menunjukkan hasil lebih dari 50% partisipan menunjukkan *attitude scores* mengenai penggunaan antibiotik nilai skornya berada dibawah standar.
7	*Self-Medication Among Pre-University Students of Malaysia And Their Perceptions* (Maung et al., 2022)	Desain: Studi questionnaire-*based* dengan pendekatan *Cross-sectional.* Subyek: Sampel sejumlah 100 partisipan dengan sasaran *pre-university student*. Variabel: *Knowledge, attitude* dan *practices of Self-Medication Behaviour* (SMB). Instrumen: *Self-administrated questionnaire* mengenai *knowledge, attitude, and practice of self-medication behaviour.* Analisis: Statistik Deskriptif, *Chi Square Test, Independent T-Test.*	- Hasil penelitian mengenai *"Self-Medication Practices"* menunjukkan hasil prevalensi yang cukup tinggi yaitu 52% dari keseluruhan responden. Perilaku swamedikasi ini secara signifikan diasosiasikan dengan adanya jaminan asuransi Kesehatan, penghasilan keluarga dan usia responden. - Hasil penelitian mengenai *"Self Medication Perceptions"* menunjukkan hasil mayoritas responden memiliki kepuasan akan pengetahuan dan praktik swamedikasi yang dilakukan. Sumber kepercayaan dalam penentu praktik ini adalah anggapan *self-medication* bagian dari *self-care*. Mayoritas partisipan memahami bahwa farmasis merupakan sumber paling terpercaya dalam penentuan obat untuk swamedikasi.
8	*Poverty and Self Medication: Implication for Heatlh Seeking Behaviour in Bende Local Government Are in Abia State, Nigeria* (Francis Abul et al., 2022)	Desain: Studi *survey-based* dengan pendekatan *Cross-sectional.* Subyek: Sampel sejumlah 120 partisipan dengan sasaran *pre-university student*. Variabel: *Knowledge, attitude* dan *practices of Self-Medication Behaviour* (SMB). Instrumen: *Self-administrated questionnaire* mengenai *knowledge, attitude, and practice of self-medication behaviour.* Analisis: *ANOVA Statistical Test* dengan *level of significance* 5%.	- Hasil penelitian mengenai *"Poverty and Self Medication"* menunjukkan hasil: adanya hubungan yang signifikan antara *low income (poverty determinant)* terhadap praktik swamedikasi. Semakin rendah penghasilan, maka praktik swamedikasi akan semakin meningkat. Praktik swamedikasi yang dilakukan berupa obat-obatan jenis *pain killer, paracetamol*, dan obat generik terjangkau lainnya. *ANOVA Value 6.8 (> table value 3.0).* - Hasil penelitian mengenai *"Unemployment condition and Self Medication"* menunjukkan hasil: adanya hubungan yang signifikan antara kondisi tidak bekerja dengan praktik swamedikasi. Kondisi ini menyebabkan *social inequality*, sehingga tidak mampu memperoleh akses kepada Kesehatan, akses kepada

No.	Judul, Penulis dan Tahun Publikasi Artikel	Metodelogi Penelitian (Desain, Subyek, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
			pelayanan Kesehatan, dan akses kepada fasilitas Kesehatan. *ANOVA Value 17.3 (> table value 3.0).*
9	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Penyakit ISPA di Kecamatan Wonopringgo, Pekalongan (Anggreany et al., 2022)	Desain: Studi observasional dengan pendekatan *Cross-sectional.* Subyek: Sampel sejumlah 92 partisipan yang merupakan pasien yang melakukan swamedikasi di Apotik Pekalongan. Variabel: *Knowledge* (pengetahuan) dan *Practices* (Perilaku) Swamedikasi pada Penyakit ISPA. Instrumen: Kuesioner yang diisi langsung oleh partisipan. Analisis: *Univariat Analysis* dan *Pearson Corelation Test.*	- Hasil penelitian mengenai *"*Tingkat Pengetahuan (*knowledge)"* menunjukkan hasil yang tergolong baik sebesar 75% dari keseluruhan responden. Pengetahuan ini meliputi penyakit ISPA dan tatakelola pengobatannya. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, reponden memiliki tingkat pengetahuan yang adekuat sebagai dasar penentuan sikap dan perilaku. - Hasil penelitian mengenai *"*Perilaku Swamedikasi *(practices)"* menunjukkan hasil: Sebagian besar responden memiliki perilaku negative yaitu sebesar 60.9%. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku responden banyak yang belum sesuai dengan tatacara swamedikasi yang benar. - Hasil penelitian mengenai "Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi" menunjukkan hasil : adanya hubungan yang signifikan. Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.005 < α 0.05. Tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi memiliki kategori hubungan yang cukup serta memiliki arah yang positif, Dimana semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik *(more favorable)* perilaku. Nilai Korelasi Pearson 0.288
10	Persepsi Masyarakat Tentang Swamedikasi: Studi Kualitatif Dengan *Theory of Planned Behavior* (Kristiyanti & Widayati, 2022)	Desain: Studi Kualitatif. Subyek: Sampel sejumlah 25 responden yang diwawancarai. Variabel: Persepsi Masyarakat tentang Swamedikasi meliputi *Behavioural Beliefs, Normative Beliefs, dan Control Beliefs.* Instrumen: Wawancara terstruktur mengenai *Theory of Planned Behaviour (TPB).* Analisis: *Content Analysis.*	- Hasil penelitian mengenai *"Behavioural Beliefs"* menunjukkan hasil bahwa responden meyakini adanya keuntungan dalam melakukan swamedikasi yaitu mudah dilakukan, cepat dan cocok dengan obat yang digunakan. Sebagian dari responden meyakini adanya kekhawatiran atau keyakinan tentang kerugian swamedikasi seperti ketidaktepatan dosis, pilihan obat hingga memperburuk kondisi. - Hasil penelitian mengenai *"Normative Beliefs"* menunjukkan hasil bahwa adanya dukungan atau larangan dari orang terdekat terutama keluarga berimplikasi pada keputusan seseorang terkait swamedikasi. - Hasil penelitian mengenai "*Control Beliefs*" menunjukkan hasil bahwa keadaan tertentu dapat mempermudah dalam melakukan swamedikasi seperti ketersediaan akses, pembelian obat dengan mudah, dan bukti kesembuhan dimasa lalu. - Hasil penelitian mengenai "*Theory of Planned Behaviour* terhadap Perilaku *Self-medication*" menunjukkan keterikatan diantara tiga aspek yaitu *intention* dan *attitude* melakukan swamedikasi menjadi dasar *(behavioural beliefs),* kemudian di dorong oleh adanya

No.	Judul, Penulis dan Tahun Publikasi Artikel	Metodelogi Penelitian (Desain, Subyek, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
			dukungan *(normative beliefs)*, dan faktor penentu *(control beliefs)* menjadikan *intention* berujung pada *practices.*
11	*Correlation Between Knowledge and Attitude to Health-Seeking Behaviour among Madurese in Surabaya Indonesia* (Paulsamy et al., 2023)	Desain: *quantitative observational study* dengan pendekatan *Cross-sectional.* Subyek: Sampel sejumlah 50 partisipan dengan latar belakang suku madura yang tinggal di Surabaya. Variabel: *Knowledge, attitude* dan *practices of Health Seeking Behaviour (HSB).* Instrumen: *Bloom's Taxonomy questionnaire: Knowledge, attitudes, and practice.* Analisis: *Chi-Square* dengan *level of significance 5% (0.05).*	- Hasil penelitian mengenai *"Knowledge"* menunjukkan hasil: Tingkat pengetahuan responden 92% berada pada tingkat yang baik. - Hasil penelitian mengenai *"Attitudes toward Health-Seeking Behaviour"* menunjukkan hasil mayoritas partisipan memiliki sikap yang negatif dalam pencarian pelayanan Kesehatan (78%). - Hasil penelitian mengenai *"Self-Medication Practices"* menunjukkan hasil 70% responden memilih melakukan swamedikasi Ketika mereka sakit. - Hasil penelitian mengenai *"Knowledge and attitudes related to Health-Seeking Behaviour"* menunjukkan hasil analisis statistik antara pengetahuan dan perilaku pencarian pelayanan kesehatan memiliki hubungan yang tidak signifikan (p-value = 0.075), sedangkan *attitude* memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik perilaku pencarian pelayanan kesehatan (p-value = 0.001).
12	*Patterns of Drug Utilization and Self-medication Practices: A Cross Sectional Study* (Al-Omrani et al., 2023)	Desain: *Cross-sectional Study.* Subyek: Sampel sejumlah 540 partisipan (tenaga kesehatan professional dan populasi umum). Variabel: *Self-medication Practices (SMP).* Instrumen: *Semi-structured questionnaire (demographic information & SM-related Question).* Analisis: *Descriptive statistic analysis, Chi-Square test* dengan *level of significance 5% (0.05).*	- Hasil penelitian mengenai *"Self-medication Practices"* menunjukkan hasil praktik swamedikasi yang tinggi yitu sebesar 78.6%, dengan karakteristik responden tertinggi dari kelompok usia menengah (21-40 tahun) sebesar 82%. Partisipan dengan jenis kelamin Perempuan memiliki hasil praktik swamedikasi yang tinggi sebesar 53.7% dibandingkan dengan laki-laki. Tingkat Pendidikan juga menunjukkan hubungan yang kuat dengan prevalensi swamedikasi tertinggi berasal dari responden dengan latar belakang lulusan perguruan tinggi *(p<0.001).* - Hasil penelitian mengenai *"Type of Medication that Used"* menunjukkan hasil bahwa obat golongan analgesic dengan antipiretik merupakan obat-obatan yang paling sering digunakan. - Hasil penelitian mengenai *"Type of Proffession Related to SM Practices"* menunjukkan hasil bahwa prevalensi tertinggi ditemukan dari responden dengan latar belakang profesi farmasi, disusul oleh dokter, perawat dan praktisi lainnya.
13	*Self-medication practice and Health-seeking Behaviour among Medical Student during Covid 19*	Desain: *Cross-sectional study.* Subyek: Sampel sejumlah 510 partisipan yang merupakan mahasiswa *Government Medical College (GMM).* Variabel: *Health Seeking Behaviour (HSB)* dan *Self-*	- Hasil penelitian mengenai *"Self-medication practices"* menunjukkan hasil mayoritas responden (73.85%) mempraktikkan swamedikasi dalam rentang waktu 6 bulan terakhir. Praktik swamedikasi yang dilakukan didasari oleh kenyamanan pengobatan (23.09%), meredakan gejala segera/*for*

No.	Judul, Penulis dan Tahun Publikasi Artikel	Metodelogi Penelitian (Desain, Subyek, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
	Pandemix: a Cross-Sectional Study (Likhar et al., 2022)	*medication practices (SMP).* Instrumen: *Pre-designed semi-structured questionnaire (google forms).* Analisis: *Descriptive and inferential statistics.*	*emergency use* (21.06%), mengikuti resep obat (20.8%) dan hemat biaya (5.83%). Praktik swamedikasi memiliki hubungan yang signifikan dengan beberapa faktor seperti usia (0.003), gender (0.002), dan tingkat pendidikan (0.038). Nilai p-value < 0.05. - Hasil penelitian mengenai *"Health-seeking behaviour"* menunjukkan hasil perilaku pencarian pelayanan kesehatan hanya berada diangka 26.14% dari keseluruhan responden. Kondisi ini disebabkan karena keterbatasan waktu (38.5%), takut (7.3%), bingung harus kemana (11.6%), dan tidak tahu siapa yang harus dihubungi (16.24%). Hanya sebagian kecil yang mencari pertolongan dokter (3.2%), mencari informasi di internet (2.5%).
14	*The Health-Seeking Behavior among Malaysian Adults in Urban and Rural Areas Who Reported Sickness: Findings from the National Health and Morbidity Survey (NHMS)* (Mohd Noh et al., 2022)	Desain: *Cross-sectional study.* Subyek: Sampel sejumlah 10.933 partisipan (baik Masyarakat perkotaan dan pedesaan) yang di peroleh dari 2 tahap sampling (memastikan agar data merepresentasikan data nasional). Variabel: *Health Seeking Behaviour (HSB)* dan *Self-medication practices (SMP).* Instrumen: *face-to-face interview* with validated *questionnaire (special application that programmed onto digital tablets).* Analisis: *Complex sample descriptive statistics, Chi Square Test, Multivariable logistic regression analysis and Connvidence intervals 95%.*	- Hasil penelitian mengenai *"Prevalence of reported sickness"* menunjukkan hasil 16.1% responden melaporkan kondisi sakitnya, Dimana laporan dari responden di area perkotaan (15.6%) lebih kecil daripada responden di area pedesaan (17.6%). Terdapat perbedaan yang signifikan dalam prevalensi pelaporan kesakitan berdasarkan karakteristik sosial demografi. - Hasil penelitian mengenai *"Health-seeking behaviour"* menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dan penilaian kesehatan sendiri (*self-rated health*) dengan praktik *health-seeking bahviour*. Artinya responden yang memiliki pekerjaan dengan penghasilan tinggi dan berada di kota lebih sering mencari pengobatan dibandingkan dengan responden yang penghasilannya lebih rendah dan tinggal dipedesaan. (AOR = 1.82, 95% CI: 1.01-3.27). - Hasil penelitian mengenai *"self-medication practices"* menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara praktik swamedikasi dengan responden yang memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi dan berada di kota. (AOR = 4.29, 95% CI: 1.81-10.17).
15	Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan dan Swamedikasi dengan Herbal serta Pengaruhnya terhadap Qu*ality of Life* pada Penyakit DMT-2 di Wilayah	Desain: Studi deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional.* Subyek: Masyarakat Puskesmas Sisir Kota Batu dengan Penyakit DMT-2. Variabel: Perilaku pencaharian pelayanan Kesehatan dan swamedikasi serta *quality of life.* Instrumen: Kuesioner HSSB, I CAM-Q, dan WHOQOL-BREF. Analisis: Data Statistik dengan	- Hasil penelitian mengenai *"Health Seeking Behaviour dan Quality of Life"* menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara perilaku pencarian pelayanan Kesehatan terhadap kualitas hidup responden dengan DMT-2 yang diderita. - Hasil penelitian mengenai *"Herbal yang digunakan sebagai obat"* menunjukkan hasil bahwa praktik swamedikasi dengan herbal yang paling banyak digunakan yaitu jahe, daun salam, bawang putih dan kayu manis. - Hasil penelitian mengenai "*Swamedikasi herbal dengan Quality of Life*" menunjukkan

No.	Judul, Penulis dan Tahun Publikasi Artikel	Metodelogi Penelitian (Desain, Subyek, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
	Puskesmas Sisir Kota Batu (Mawaddah et al., 2023)	Uji T tidak berpasangan (alternatif Mann Whitney jika persebaran data tidak normal).	hasil bahwa terdapat pengaruh swamedikasi herbal yang dilakukan terhadap kualitas hidup responden yang mengidap DMT-2.
16	*Dermatology Self-medication in Nursing Student and Professionals: A Multicentre Study* (Batalla et al., 2024)	Desain: *Multicentre cross-sectional descriptive study.* Subyek: 423 responden (120 perawat dan 303 mahasiswa keperawatan). Variabel: *Self-medication Practices (SMP)* dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Instrumen: *Ad Hoc questionnaire (Self-medication decision-making questionnaire).* Analisis: *Chi-square* dan *Student T-Test* digunakan untuk menentukan hubungan variabel kualitatif dan kuantitatif. *P value < 0.05. Odds ratio* dan *Cohen's d* digunakan untuk mengukur *the effect size.*	- Hasil penelitian mengenai *"Self-medication Practices"* menunjukkan hasil bahwa 247 partisipan (58.93%) melakukan praktik swamedikasi terkait dermatologi. Hanya sebagian kecil dari masing-masing kelompok yang melakukan perujukan pada perawatan pihak ketiga yaitu 44.44% dari kelompok perawat dan 42.68% dari kelompok mahasiswa. Prevalensi swamedikasi menunjukkan hasil yang tinggi terutama pada kelompok perawat tanpa resep obat dibandingkan kelompok mahasiswa *(p < 0.001)*. Semakin banyak pengalaman *(p = 0.01)* dan semakin tua usia *(p < 0.001)* dikaitkan dengan praktik swamedikasi dari kedua kelompok responden.
17	*Self-medication Practice and Associated Factors Among Health Care Professionals at Debre Markos Comprehensive Specialized Hospital. Northwest Ethiopia* (Mohammed et al., 2021)	Desain: Studi deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional.* Subyek: 227 responden *(Health Professionals).* Variabel: *Self-medication Practices (SMP)* dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Instrumen: *Structured self-administered questionnaire.* Analisis: *Multivariat Logistic Regression Analysis*	- Hasil penelitian mengenai *"Self-medication Practices"* menunjukkan hasil bahwa 164 partisipan (72.2%) melakukan praktik swamedikasi yang menunjukkan konsekuensi negatif. Dilaporkan terdapat 96 kasus resistensi obat (89.7%) dan reaksi efek samping obat sebanyak 95 kasus (88.8%). - Hasil penelitian mengenai *"Common Disease Conditions-Related to SM Practices"* menunjukkan hasil bahwa kondisi terkait yang paling sering diatasi dengan swamedikasi adalah sakit kepala 153 (93.3%), infeksi pernapasan 116 (70.7%) dan masalah pencernaan 103 (62.8%). Alasan praktik swamedikasi didasari pada kondisi penyakit ringan 128 (78%), menghemat waktu 124 (75.6%), dan akses yang mudah 97 (59,1%). - Hasil penelitian mengenai "*Drug related to SM Practices*" menunjukkan hasil bahwa jenis obat-obatan yang sering digunakan yaitu *pain killers, antibiotic & antacid.*
18	*From Health Literacy to Self-care: Contributions of the Specialist Nurse in Rehabilitation Nursing* (Dias et al., 2022)	Desain: Studi kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional.* Subyek: 161 responden. Variabel: *Health Literacy and Self-care.* Instrumen: S*elf-completion questionnaire (Socialdemographic and The European Health Literacy Survey in Portuguese population/HLS-EU-PT).*	- Hasil penelitian mengenai *"Health Literacy Level"* menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki skor literasi di tingkat rendah-sedang. Ini merupakan hasil rata-rata responden dengan kisaran skor 29.5-31.4 yang masuk dalam kategori *problematic health literacy.* Hasil ini dibuktikan dengan adanya hubungan signifikan dengan data demografi yaitu usia dan riwayat pendidikan. - Hasil penelitian mengenai *"Health Literacy and Self-care"* menunjukkan hasil bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang

No.	Judul, Penulis dan Tahun Publikasi Artikel	Metodelogi Penelitian (Desain, Subyek, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
		Analisis: *Inferential statistic, normality data test with Shapiro-Wilk Test, The Mann-Whitney U Test, Kruskal-Wallis Test, and Spearman's Correlation with SI of 5% ($p < 0.05$).*	tinggi dijumpai tidak memiliki diagnose penyakit, lebih sedikit mengkonsumsi obat-obatan, lebih jarang merasakan kesedihan, perubahan ingatan, pengecilan massa otot dan jarang merasaakan nyeri sendi. Fakta bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka berimplikasi kepada perilaku perawatan diri *(self-care behavior).*
19	*Health Literacy as Mediator Between Perception of Illness and Self-medication Behavior among Outpatients in the Kingdom of Saudi Arabia: Implication to Primary Healthcare Nursing* (Pasay-an et al., 2024)	Desain: Studi investigasi dengan pendekatan *cross-sectional.* Subyek: 424 responden. Variabel: *Health Literacy and Self-medication Behavior.* Instrumen: S*elf-rated illness perception questionnaire (Brief IPQ), BRIEF: Health Literacy Screening Tool,* dan *Self-medication beliefs and behavior questionnaire.* Analisis: *univariat and bivariat analysis, based on the mean score and Pearson Correlation Test.*	- Hasil penelitian mengenai *"Questionnaire Mean Score"* menunjukkan hasil nilai mean *Brief Health Literacy Screening Tool (13.01±3.32), Self-medication scale (SMS) 27.46±7.01)* dan *Perception of Illness scores (45.56±7.69).* - Hasil penelitian mengenai *"Health Literacy and it's Effect"* menunjukkan hasil bahwa menyelesaikan kuliah dan merupakan penduduk non-Saudi memiliki efek yang signifikan pada Pengetahuan Kesehatan *(p value < 0.01). The Structural Equation Model (SEM)* ditemukan bahwa *Perception of Illness (PI)* tidak mempunyai efek terhadap *Health Literacy* ataupun *Self-medication Behavior ($p = 0.263$ and 0.84).* Tetapi *Health Literacy* memiliki efek terhadap *self-medication behavior ($p<0.001$).*
20	*Analysis of Self-care Strategies Among Nurses in Southern Poland – A Cross-sectional Survey* (Babiarczyk & Sternal, 2022)	Desain: Studi Kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional.* Subyek: 446 responden. Variabel: *Self-care Strategies.* Instrumen: *Special designed questionnaire (Self-care strategies with medical recommendations, supplements and OTC use).* Analisis: *Quantitative Features presented with Mean and Standard Deviation. Qualitative features using Chi-Square Test.*	- Hasil penelitian mengenai *"Nurses Self-care Strategies Report"* menunjukkan hasil bahwa secara umum dari keseluruhan responden masih memiliki *self-care strategies* yang buruk (*poor categories)* dan kepatuhan yang kurang akan rekomendasi pengobatan sebagaimana aturan regulasi yang ada. Kebanyak dari responden (79.8%) menggunakan obat-obatan dengan jenis *over-the-counter drugs (UTCs)* dalam 6 bulan terakhir, seperti anti nyeri *(painkillers)* dan obat flu. 26.9% responden melaporkan penggunaan suplemen tambahan dan obat jenis OTCs, sementara 16.4% responden lainnya tidak menggunakan supplemen dan obat jenis OTCs.

PEMBAHASAN

Hasil analisis 20 artikel yang telah ditelaah menunjukkan kecenderungan perilaku mencari pelayanan kesehatan atau health-seeking behavior (HSB) masih sangat rendah. Penelitian dari (Likhar et al., 2022) menunjukkan, dari 510 partisipan, hanya 26.14% dari keseluruhan responden yang menunjukkan perilaku mencari pelayanan kesehatan. Penelitian dari (Adewoye et al., 2019) juga menyatakan bahwa praktik HSB masih rendah. Hasil menunjukkan rata-rata responden memiliki hasil high awareness baik perawat maupun dokter, akan tetapi praktik HSB masih rendah yaitu hanya 28% (29 dari102) dokter dan 23.8% (34 dari 143) perawat yang melakukan pemeriksaan kesehatan saat mengalami perubahan status kesehatan. Beberapa penelitian juga membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tingkat kesadaran (self-awareness) dan tingkat pengetahuan (knowledge) terhadap praktik

HSB. Tingkat kesadaran dan tingkat pengetahuan dilaporkan baik dan positif, tetapi praktik HSB masih rendah bahkan menunjukkan hasil negatif (Khadka et al., 2022) (Khan et al., 2024) (Anggreany et al., 2022). Sementara menurut (Melkote & Singhal, 2021) dalam buku "Handbook of Communication and Development" menjelaskan bahwa konsep individual dimension yang mempengaruhi perilaku manusia salah satunya adalah komponen yang diidentifikasi sebagai awareness, knowledge, attitude & practice or behavior (AKAP). Konsep dasarnya menjelaskan bahwa komponen ini umumnya dipertimbangkan sebagai kesatuan yang bergerak linear, artinya jika awareness dan knowledge baik, maka practices atau behavior harusnya juga baik. Hal ini menjadi salah satu evidence gap atau kesenjangan bukti temuan dengan teori perilaku.

Health-seeking Behavior (HSB) merupakan konsep perilaku kesehatan yang luas, mencakup perilaku yang dilakukan seseorang untuk menjaga kesehatan, mencegah perburukan dan menangani penyimpangan status kesehatan. Konsep ini mengacu pada pengembangan The Health Belief Model oleh G.M. Hocbaum (dikutip dari Taylor, et al, 2006) yang menunjukkan bagaimana seseorang mengasumsikan kondisinya dan menentukan perilaku kesehatan (heatlh behavior) yang akan dilakukan. Penelitian dari (Paulsamy et al., 2023) menunjukkan hasil bahwa bidang knowledge, attitude dan practice (KAP Domain) memiliki korelasi yang signifikan berkaitan dengan praktik HSB (p value < 0.05). Namun, konsep KAP ini merupakan sintesa intrinsik individu, sehingga diperkirakan ada hal lain yang mempengaruhi praktik HSB. Penelitian dari (Kristiyanti & Widayati, 2022) menunjukkan bahwa perilaku juga dipengaruhi oleh behavioural beliefs (keuntungan dari perilaku), normative beliefs (dukungan sosial), dan control beliefs (dukungan keadaan) sebagai kesatuan dari Theory of Planned Behaviour yang mempengaruhi praktik HSB dan mengarah pada praktik swamedikasi atau self-medication behavior (SMB) sebagai alternatif yang lebih mudah dilakukan.

Praktik SMB merupakan praktik yang umum dilakukan, akan tetapi sangat berisiko apabila dilakukan secara terus-menerus. Penelitian dari (Khan et al., 2024) menunjukkan bahwa 81% responden menggunakan pengobatan tanpa resep dokter sebagai bentuk perilaku SMB. Penelitian yang sama dari (Al-Omrani et al., 2023) (Likhar et al., 2022) dan (Paulsamy et al., 2023) juga menunjukkan hasil praktik SMB yang tinggi yaitu 78.6 %, 73.85% dan 70% secara berurutan. Selain angka perilaku yang tinggi, pelaksanaan praktik SMB ini menunjukkan hasil yang negatif. Penelitian dari (Anggreany et al., 2022) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku negatif yaitu sebesar 60.9% dari total responden. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku responden masih banyak yang belum sesuai dengan aturan atau tatacara praktik SMB yang sesuai. Penelitian dari (Mohammed et al., 2021) menyatakan bahwa dari 72.2% responden yang diteliti, mereka menunjukkan konsekuensi yang negatif akibat praktik SMB yaitu dilaporkan adanya kondisi resistensi obat sebanyak 96 kasus (89.7%) dan reaksi efek samping obat atau drug adverse effect sebanyak 95 kasus (88.8%).

Penentuan keputusan untuk melakukan praktik SMB dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian dari (Adewoye et al., 2019) menunjukkan bahwa praktik SMB meningkat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti faktor usia, pengalaman, jumlah jam kerja, dan ada atau tidaknya jaminan kesehatan. Menurut (Khan et al., 2024), praktik SMB dilatar belakangi oleh keterbatasan waktu seperti kesibukan jadwal bekerja menghalangi untuk melakukan pemeriksaan, terutama bagi perawat dengan jam dan beban kerja yang berlebih. Selain itu, praktik SMB dianggap sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi masalah minor (penyakit ringan) baik dengan membeli obat di toko terdekat atau menggunakan resep obat sebelumnya.

Beberapa faktor yang lebih bersifat subjektif juga memiliki peran besar dalam menentukan praktik SMB bagi individu. Penelitian dari (Maung et al., 2022) menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan dan kepercayaan akan praktik SMB menganggap bahwa perilaku tersebut adalah bagian dari self-care. Hasil menunjukkan mayoritas responden memahami bahwa hanya farmasis yang merupakan sumber paling terpercaya dalam penentuan obat untuk praktik SMB. Sehingga memperkuat pernyataan kemudahan akses obat-obatan secara bebas hanya dengan membeli dari toko terdekat yang tersedia terutama obat-obatan bebas (generik). Penelitian dari (Tohan et al., 2024) juga menunjukkan hasil mengenai convenient perceived self-medication bahwa semakin tinggi kenyamanan individu terhadap praktik SMB maka semakin tinggi dan berani dalam melakukan praktik swamedikasinya. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari (Alqarni et al., 2023) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan (positive correlation) antara tingkat pengetahuan (BRIEF Health Literacy) dan praktik SMB. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang terutama terkait kesehatan, maka akan lebih berhati-hati dalam melakukan praktik SMB.

Perilaku yang beresiko ini muncul dan bertahan diakibatkan oleh sintesa pemahaman individu yang menganggap bahwa praktik SMB adalah salah satu perilaku yang menguntungkan dan tidak perlu dilakukan perubahan. Menurut (Mefalopulos & Kamlongera, 2004) dalam buku ”Participatory Communication Strategy Design: A Handbook” menyatakan bahwa dalam mengubah suatu perilaku terutama dalam praktik yang melibatkan individual, maka pertama perlu membuat individu sadar bahwa ada yang salah dengan perilaku yang dilakukan sebelumnya. Setelah itu barulah kesadaran ini dapat berangkai dengan pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan dalam membentuk perilaku yang baru. Ini menunjukkan bahwa masih adanya ketidaksadaran terkait praktik SMB yang berisiko terutama dalam lingkungan tenaga kesehatan khusunya perawat.

SIMPULAN

Literatur review ini memberikan pandangan bahwa masalah health-seeking behavior dan self-medication behavior masih menjadi topik yang perlu dikaji lebih lanjut. Landasan teoritikal dan beberapa data pendukung telah ditemukan melalui penelitian, akan tetapi masih banyak hal-hal yang belum menjelaskan mengenai adanya kesenjangan dalam masalah ini. Kondisi saat ini juga didukung dengan adanya data mengenai tren praktik SMB yang semakin meningkat setelah pandemi Covid-19 hingga sekarang. Perawat sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan tentu harus mendapatkan perhatian khusus mengenai pemenuhan status kesehatannya sendiri. Ulasan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan pengingat bagi perawat itu sendiri secara khusus, kepada pengelola fasilitas kesehatan maupun pihak yang berwenang dalam pengaturan regulasi serta kebijakan untuk digunakan sebagaimana semestinya dalam memberi manfaat kepada tenaga kesehatan terutama perawat.

DAFTAR PUSTAKA

Adewoye, K. R., Aremu, S. K., Ipinnimo, T. M., Salawu, I. A., Orewole, T. O., & Bakare, A. (2019). Awareness and Practice of Proper Health Seeking Behaviour and Determinant of Self-Medication among Physicians and Nurses in a Tertiary Hospital in Southwest Nigeria. Open Journal of Epidemiology, 09(01), 36–49. https://doi.org/10.4236/ojepi.2019.91004

Al-Omrani, H., Marwah, M. K., Al-Whaib, R., Mekkawy, M., & Shokr, H. (2023). Patterns of Drug Utilization and Self-Medication Practices: A Cross Sectional Study. Pharmacy, 11(6), 183. https://doi.org/10.3390/pharmacy11060183

Alqarni, A. S., Pasay-an, E., Saguban, R., Cabansag, D., Gonzales, F., Alkubati, S., Villareal,

S., Lagura, G. A. L., Alshammari, S. A., Aljarboa, B. E., & Mostoles, R. (2023). Relationship between the Health Literacy and Self-Medication Behavior of Primary Health Care Clientele in the Hail Region, Saudi Arabia: Implications for Public Health. European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education, 13(6), 1043–1057. https://doi.org/10.3390/ejihpe13060080

Anggreany, E. N., Advistasari, Y. D., Hadiyyati, M., Yayasan, S., Semarang, P., Letjend, J., Edie, S., Km, W., & Sari, P. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Penyakit ISPA di Kecamatan Wonopringgo, Pekalongan. Jurnal Farmasi, Sains, Dan Kesehatan, 8(2), 1–4. https://repository.stifar.ac.id/Repository/article/view/479

Ayalew, M. B. (2017). Self-medication practice in Ethiopia: a systematic review. Patient Preference and Adherence, Volume 11, 401–413. https://doi.org/10.2147/PPA.S131496

Babiarczyk, B., & Sternal, D. (2022). Analysis of self-care strategies among nurses in southern Poland – a cross-sectional survey. International Journal of Occupational Medicine and Environmental Health, 35(1), 13–25. https://doi.org/10.13075/ijomeh.1896.01802

Baracaldo-Santamaría, D., Trujillo-Moreno, M. J., Pérez-Acosta, A. M., Feliciano-Alfonso, J. E., Calderon-Ospina, C.-A., & Soler, F. (2022). Definition of self-medication: a scoping review. Therapeutic Advances in Drug Safety, 13(6), 259–261. https://doi.org/10.1177/20420986221127501

Batalla, A., Martínez-Santos, A.-E., Braña Balige, S., Varela Fontán, S., Vilanova-Trillo, L., Diéguez, P., & Flórez, Á. (2024). Dermatology Self-Medication in Nursing Students and Professionals: A Multicentre Study. Healthcare, 12(2), 258. https://doi.org/10.3390/healthcare12020258

BPS. (2022). Persentase Penduduk yang Melakukan Praktik Swamedikasi. https://www.bps.go.id/indicator/30/1974/1/persentase-penduduk-yang-mengobati-sendiri-selama-sebulan-terakhir.html

Dias, M. D. R. J., Alves Faria, A. da C., Ferreira, M. S. M., Faleiros, F., Novo, A., Gonçalves, M. N., Rocha, C. G. da, Teles, P. J. F. C., Ribeiro, M. P., Ventura da Silva, J. M. A., & Ribeiro, O. M. P. L. (2022). From Health Literacy to Self-Care: Contributions of the Specialist Nurse in Rehabilitation Nursing. International Journal of Environmental Research and Public Health, 19(13), 7767. https://doi.org/10.3390/ijerph19137767

Fawibe, A. E., Odeigah, L. O., Akande, T. M., Salaudeen, A. G., & Olanrewaju, I. (2017). Self-reported medical care seeking behaviour of doctors in Nigeria. Alexandria Journal of Medicine, 53(2), 117–122. https://doi.org/10.1016/j.ajme.2016.04.003

Francis Abul, U., Cletus Ekok, O., Jeremiah, A., Benjamin Uzembe, U., & Augustine Eze, B. (2022). Poverty and Self Medication: Implication for Health Seeking Behaviour in Bende Local Goverment Area in Abia State, Nigeria. Inter-Diciplinary Journal of Science Education, 4(1).

Khadka, S., Shrestha, O., Koirala, G., Acharya, U., & Adhikari, G. (2022). Health seeking behavior and self-medication practice among undergraduate medical students of a teaching hospital: A cross-sectional study. Annals of Medicine & Surgery, 78(May), 103776. https://doi.org/10.1016/j.amsu.2022.103776

Khan, S., Mohiuddin, Z., Andalib, T., Akhter, H., & Mostofa, S. (2024). Health Seeking Behavior and Self-Medication Practice among Undergraduate Medical Students in a

Selected Private Medical College in Bangladesh. Bangladesh Medical Journal, 51(3), 37–42. https://doi.org/10.3329/bmj.v51i3.70137

Kristiyanti, A. A. M., & Widayati, A. (2022). Persepsi Masyarakat Tentang Swamedikasi: Studi Kualitatif Dengan Theory of Planned Behavior. Jurnal Farmasi Indonesia, 19(1), 181–192. https://doi.org/10.31001/jfi.v19i1.1499

Likhar, S., Jain, K., & Kot, L. S. (2022). Self-medication practice and health-seeking behavior among medical students during COVID 19 pandemic. MGM Journal of Medical Sciences, 9(2), 189–195. https://doi.org/10.4103/mgmj.mgmj_107_21

Maung, T. M., L., S., M.S., K., T.H., C., T., Y., N.L.S., Y., & L.J., X. (2022). Self-Medication Among Pre-University Students of Malaysia And Their Perceptions. NeuroQuantology, 20(6), 4380–4389. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14704/nq.2022.20.6.NQ22436

Mawaddah, N., Adiputra, F. B., & Sulistyowati, E. (2023). Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan dan Swamedikasi dengan Herbal Serta Pengaruhnya Terhadap Quality of Life Pada Penyakit DMT-2 di Wilayah Puskesmas Sisir Kota Batu. Jurnal Kodekteran Komunitas, 11(2), 1–10. https://jim.unisma.ac.id/index.php/jkkfk/article/view/23082

Mefalopulos, P., & Kamlongera, C. (2004). A Handbook: Participatory Communication Strategy Design (C. Kamlongera (ed.); 2nd ed.). SADC Centre of Communication for Development. https://www.google.co.id/books/edition/Participatory_Communication_Strategy_Des/Zq5iUCzvrwkC?hl=id&gbpv=1&dq=awareness+knowledge+attitude+practice&pg=PA19&printsec=frontcover

Melkote, S., & Singhal, A. (2021). Handbook of Communication and Development. https://www.google.co.id/books/edition/Handbook_of_Communication_and_Developmen/R3g8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

Mohammed, S. A., Tsega, G., & Hailu, A. D. (2021). Self-Medication Practice and Associated Factors Among Health Care Professionals at Debre Markos Comprehensive Specialized Hospital, Northwest Ethiopia. Drug, Healthcare and Patient Safety, Volume 13, 19–28. https://doi.org/10.2147/DHPS.S290662

Mohd Noh, S. N., Jawahir, S., Tan, Y. R., Ab Rahim, I., & Tan, E. H. (2022). The Health-Seeking Behavior among Malaysian Adults in Urban and Rural Areas Who Reported Sickness: Findings from the National Health and Morbidity Survey (NHMS) 2019. International Journal of Environmental Research and Public Health, 19(6), 3193. https://doi.org/10.3390/ijerph19063193

Olenja, J. (2004). Editorial Health seeking behaviour in context. East African Medical Journal, 80(2). https://doi.org/10.4314/eamj.v80i2.8689

Pasay-an, E., Saguban, R., Cabansag, D., & Alkubati, S. (2024). Health literacy as mediator between perception of illness and self-medication behaviour among outpatients in the Kingdom of Saudi Arabia: implication to primary healthcare nursing. BMC Nursing, 23(1), 278. https://doi.org/10.1186/s12912-024-01950-9

Paulsamy, P., Venkatesan, K., Hamoud Alshahrani, S., Hamed Mohamed Ali, M., Prabahar, K., Prabhu Veeramani, V., Khalil Elfaki, N., Elsayed Ahmed, R., Ahmed Elsayes, H., Hussein Ahmed Abdalla, Y., Babiker Osmsn Mohammed, O., Ahmed Qureshi, A., Alqahtani, F., & Shaik Alavudeen, S. (2023). Parental health-seeking behavior on self-medication, antibiotic use, and antimicrobial resistance in children. Saudi

Pharmaceutical Journal, 31(9), 101712. https://doi.org/10.1016/j.jsps.2023.101712

Tohan, M. M., Ahmed, F., Juie, I. J., Kabir, A., Howlader, M. H., & Rahman, M. A. (2024). Knowledge attitude and convenience on self-medication practices among university students in Bangladesh exploration using structural equation modeling approach. Scientific Reports, 14(1), 1–17. https://doi.org/10.1038/s41598-024-60931-9